

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

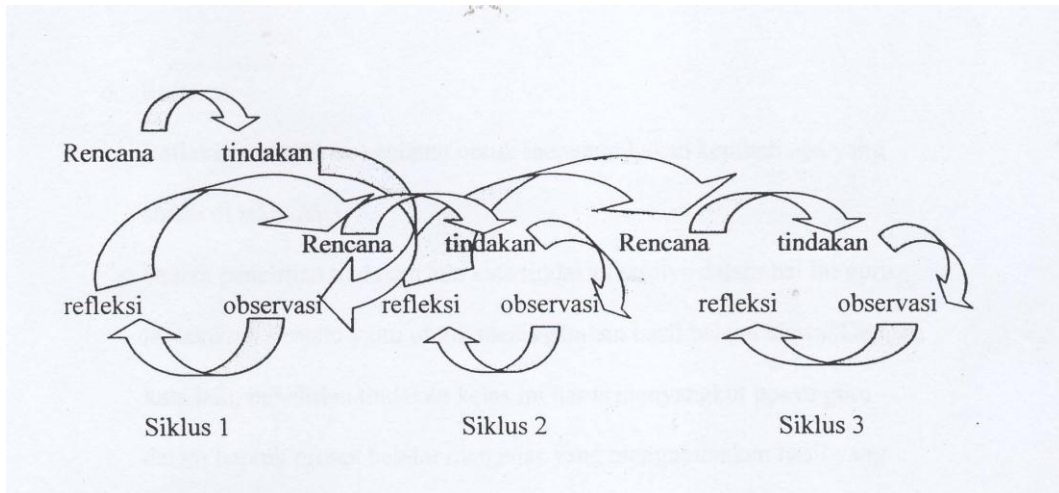
A. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu hasil. Sedangkan menurut Arikunto Suharsini (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “di coba sambil berjalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. (Suharsimi Arikunto 1998:82)

Jadi jenis ini salah satu yang nyata dimana antar guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut..

Adapun ciri – ciri sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan – perkembangan baru yang lebih kuat.
3. Dilakukan melalui putaran – putaran berspiral.



Gambar. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan Gambar

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan serta pada tahap perencanaan ini dipersiapkan skenario pembelajaran, fasilitas sarana pendukung yang diperlukan dan juga instrument untuk merekam data mengenai proses hasil tindakan. Pada perencanaan ini juga dilaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji ketelaksanaan rancangan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan, ada kata tindakan artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses belajar mengajar yang mengutamakan hasil lebih baik dari sebelumnya.

B. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian. Menurut Arikunto (1992:9) mengatakan variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka yang menjadi variabel dalam PTK ini adalah efektifitas pembelajaran keterampilan gerak dasar meroda dengan menggunakan metode bantuan guru.

2.Data

Menurut Arikunto (1992:9) mengatakan data adalah hasil pengukuran terhadap variabel. Jadi hasil dari efektifitas pembelajaran keterampilan gerak dasar meroda dengan menggunakan metode bantuan guru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh data suatu penelitian diperlukan suatu sumber data yang terdiri dari suatu populasi. Menurut Arikunto Suharsini (2002:108) populasi adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 8 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto Suharsini (2002:107) apabila populasi yang akan diteliti kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, apabila lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Namun mengingat keterbatasan peneliti maka dilakukan pengambilan sampel sebesar 20%. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik *random sampling* atau *sampel random / sampel acak*.

Pelaksanaan pengambilan sampel, memilih subjek penelitian dilakukan dengan cara acak atau random dengan cara undian sesuai *proporsinya*.

Populasi dari kelas VIII yaitu 100 siswa jadi peneliti melakukan pengambilan untuk dijadikan sampel sebanyak 20 % dari 100 siswa, yaitu sebanyak 20 siswa.

D. Persiapan Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran direncanakan terbagi atas 3 siklus. Adapun yang akan dijadikan penelitian tindakan kelas adalah menggunakan model bantuan guru dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar meroda.

2. Tindakan

Tindakan penelitian ini terdiri dari siswa, guru dan teman sejawat yang dijelaskan sebagai berikut :

- Siswa, gunanya untuk mendapatkan data yang hasil belajar dan aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran bantuan guru itu sendiri pada keterampilan gerak dasar meroda.

3. Observasi

Tehnik yang digunakan yaitu :

- Tehnik
Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh siswa setelah akhir proses pembelajaran.
- Observasi
Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- Penerapan terakhir adalah refleksi hasil dari siklus dari PTK.

4. Refleksi

Data hasil pengamatan hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan analisis data sebagai kajian untuk melakukan refleksi, sehingga dapat diketahui perkembangan yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran bantuan guru pada gerak dasar meroda pada siklus I, II, dan III.

E. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan yang tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan akan kembali keasal, yaitu dalam bentuk siklus. Seperti yang digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

1. Rencana

- Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- Menyiapkan peralatan senam untuk proses pembelajaran, seperti matras.
- Mempersiapkan instrument untuk pengamatan proses pembelajaran.
- Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera).
- Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

2. Tindakan

- Siswa dibariskan dan dibagi menjadi 4 sap.

- Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk latihan yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu posisi dari sikap awal pelaksanaan dan sikap akhir.
- Sebelumnya siswa diberikan contoh tehnik melakukan meroda yang benar dari mulai sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir dengan menggunakan model pembelajaran bantuan guru, lalu siswa satu persatu meniruka seperti apa yang di contohkan.

Pelaksanaan Pada Siklus Pertama :

- Sikap Awal : Siswa masih di barisan 4 sap.
- Pelaksanaan : Siswa maju satu – persatu untuk mempraktek kan gerakan meroda dengan bantuan guru didepan (menurunkan kaki satu persatu dari sikap berdiri dengan tangan, dibantu oleh guru).
- Sikap Akhir : Posisi badan memutar dengan tumpuan berat badan pada tangan dan kaki.
- Setiap siswa melakukan gerakan meroda sebanyak 3 kali pengulangan.
- Di berikan pengulangan gerakan meroda secara berurutan.
- Kegiatan tindakan selama 1 minggu untuk 3 kali pertemuan, setelah 3 kali pertemuan pada minggu berikutnya diadakan tes instrument meroda.
- Pada pertemuan ke 4 diambil penilaian.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan, kemudian dinilai atau di evaluasi dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

- Dari data hasil observasi dapat disimpulkan.
- Merencana tindakan pada siklus kedua.

b. Siklus Kedua

1. Rencana

- Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- Menyiapkan peralatan senam untuk proses pembelajaran, seperti matras.
- Mempersiapkan instrument untuk pengamatan proses pembelajaran.
- Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera).
- Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

2. Tindakan

- Siswa dibariskan dan dibagi menjadi 4 sap.

- Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk latihan yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu posisi dari sikap awal pelaksanaan dan sikap akhir.
- Sebelumnya siswa diberikan contoh tehnik melakukan meroda yang benar dari mulai sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir dengan menggunakan model pembelajaran bantuan guru, lalu siswa satu persatu meniruka seperti apa yang di contohkan.

Pelaksanaan Pada Siklus Kedua :

- Sikap Awal : Siswa masih di barisan 4 sap.
- Pelaksanaan : Siswa maju satu – persatu untuk mempraktek kan gerakan meroda dengan bantuan guru didepan (menurunkan tangan satu – persatu ke matras/lantai dari sikap menyamping hingga posisi berdiri dengan tangan, dibantu oleh guru).
- Sikap Akhir : Posisi badan memutar dengan tumpuan berat badan pada tangan dan kaki.
- Setiap siswa melakukan gerakan meroda sebanyak 3 kali pengulangan.
- Di berikan pengulangan gerakan meroda secara berurutan.
- Kegiatan tindakan selama 1 minggu untuk 3 kali pertemuan, setelah 3 kali pertemuan pada minggu berikutnya diadakan tes instrument meroda.

- Pada pertemuan ke 4 diambil penilaian.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan, kemudian dinilai atau di evaluasi dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

- Dari data hasil observasi dapat disimpulkan.
- Jika siswa belum mencapai ketuntasan maka dilakukan siklus selanjutnya.

c. Siklus Ketiga

1. Rencana

- Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- Menyiapkan peralatan senam untuk proses pembelajaran, seperti matras.
- Mempersiapkan instrument untuk pengamatan proses pembelajaran.
- Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera).
- Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

2. Tindakan

- Siswa dibariskan dan dibagi menjadi 4 sap.
- Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk latihan yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu posisi dari sikap awal pelaksanaan dan sikap akhir.
- Sebelumnya siswa diberikan contoh tehnik melakukan meroda yang benar dari mulai sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir dengan menggunakan model pembelajaran bantuan guru, lalu siswa satu persatu meniruka seperti apa yang di contohkan.

Pelaksanaan Pada Siklus Ketiga :

- Sikap Awal : Siswa masih di barisan 4 sap.
- Pelaksanaan : Siswa maju satu – persatu untuk mempraktek kan gerakan meroda dengan bantuan guru didepan (gabungan model pembelajaran dari kedua siklus diatas yang dibantu oleh guru).
- Sikap Akhir : Posisi badan memutar dengan tumpuan berat badan pada tangan dan kaki.
- Setiap siswa melakukan gerakan meroda sebanyak 3 kali pengulangan.
- Di berikan pengulangan gerakan meroda secara berurutan.

- Kegiatan tindakan selama 1 minggu untuk 3 kali pertemuan, setelah 3 kali pertemuan pada minggu berikutnya diadakan tes instrument meroda.
- Pada pertemuan ke 4 diambil penilaian.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan, kemudian dinilai atau di evaluasi dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Dari data hasil observasi dapat disimpulkan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Freir and Cuning Ham dalam Muhajir (1997:58) Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) disetiap siklusnya.

Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikasi dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Alat ini berupa indikator dari penilaian gerak dasar meroda dengan menggunakan metode pembelajaran bantuan guru, yaitu : (1) Tahap Persiapan (2) Tahap gerak atau tahap pelaksanaan dan (3) Akhir gerak. (Suryatn, 2001).

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data dianalisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase keberhasilan siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Subagio dalam Surisman, 1997)

Keterangan :

P : Presentase keberhasilan

f : Jumlah yang melakukan benar

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Perhitungan Indikator Persentase Keberhasilan Siklus Pertama, Siklus Kedua dan Siklus Ketiga

Indikator persentase keberhasilan siklus pertama dapat dilihat dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Indikator persentase keberhasilan siklus kedua dapat dilihat dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Indikator persentase keberhasilan siklus ketiga dapat dilihat dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = 85$$

Sedangkan untuk melihat tingkat efektivitas tindakan yang dilakukan dapat menggunakan rumus :

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

(Goodwin dan Coates dalam Surisman, 1997)

Keterangan :

E : Efektivitas tindakan yang dilakukan

\bar{X}_n : Rerata nilai akhir siklus ketiga

\bar{X}_i : Rerata temuan awal

Bila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

Perhitungan Efektivitas Pada Siklus Pertama, Siklus Kedua dan Siklus Ketiga

Untuk mengetahui tingkat efektivitas hasil penelitian siklus pertama

digunakan rumus :

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

$$E = \frac{63,10 - 54,66}{54,66} \times 100\%$$

$$E = 13,71 \%$$

Untuk mengetahui tingkat efektivitas hasil penelitian siklus kedua digunakan

rumus :

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

$$E = \frac{68,80 - 54,66}{54,66} \times 100\%$$

$$E = 25,75 \%$$

Untuk mengetahui tingkat efektivitas hasil penelitian siklus ketiga digunakan

rumus :

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

$$E = \frac{84,85 - 54,66}{54,66} \times 100\%$$

$$E = 55,23 \%$$